

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi yang Tepat Untuk diterapkan dalam Mengembangkan Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

Dari Tabel 4.1 Matrik SWOT terdapat beberapa alternatif strategi yang dirumuskan berdasarkan pendekatan analisis SWOT melalui identifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha bibit benih mentimun petani yang mengelola di Desa Gondang, sebagaimana dibawah ini:

##### 1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang untuk mengambil peluang yang ada. Strategi SO pada Usaha Bibit Benih Mentimun sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan lokasi untuk jangka panjang sebagai wadah memenuhi permintaan benih yang terus diminati.

Memanfaatkan lokasi sebagai wadah memenuhi permintaan benih yang terus diminati disini dimaksudkan yaitu menggunakan lokasi yang tersedia sebagai tempat produktif yang dapat bermanfaat juga menghasilkan keuntungan dengan dilakukan secara terus menerus sehingga bisa dimanfaatkan untuk tujuan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh David

mengenai strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.<sup>176</sup> Dapat diketahui memanfaatkan lokasi sebagai wadah memenuhi permintaan benih ini termasuk salah satu cara pengembangan dari produk yaitu benih dengan mengoptimalkan lokasi sebagai modal bisnis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Umar dalam bukunya dimana strategi merupakan sebuah proses ditentukannya rencana pemimpin untuk fokus pada jangka panjang organisasi juga dengan dimana penyusunan upaya bagaimana agar perusahaan bisa mencapai tujuan.<sup>177</sup>

b. Mempertahankan kualitas benih yang dapat menambah penghasilan.

Dengan terus mempertahankan kualitas benih yang dihasilkan dengan baik dan sesuai target pasar maka akan mempengaruhi langsung pada tingkat penghasilan yang didapatkan. Semakin baik kualitas maka semakin tinggi juga penghasilan yang didapatkan. Karena akan banyak diminati dan terus dipertahankan usaha yang ada. Belum dengan adanya bonus dari pabrik terkait beberapa target yang berhasil dilakukan. Dikatakan Dewanti bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang digunakan dan dipraktikkan oleh suatu organisasi dengan maksud menyediakan nilai yang tinggi kepada pelanggan dengan tujuan untuk pencapaian visi organisasi.<sup>178</sup> Maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk

---

<sup>176</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Edisi kesepuluh*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hal. 17-18.

<sup>177</sup> John Lapod, Analisis Penentuan Strategi Dalam Lingkungan Bisnis yang Kompetitif Studi Kasus Pada PT. PELINDO IV (Persero), "*Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*", Vol. 4, No. 1 2006, Hal. 37.

<sup>178</sup> *Ibid.*, Hal.37.

mempertahankan kualitas benih bisa dilakukan dengan penerapan manajemen strategi agar terus diminati. Hal ini dapat membantu pabrik bersaing melalui pemanfaatan peluang maka dari itu tujuan perusahaan dapat tercapai.

- c. Membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan guna meningkatkan minat masyarakat.

Untuk dapat mengembangkan Usaha Bibit Benih Mentimun secara luas maka perlu membentuk perencanaan serta melaksanakan perencanaan tersebut sebagai suatu proses atau tahap kedepan. Hal ini sesuai dengan teori pengertian strategi dimana strategi merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>179</sup>

- d. Mengoptimalkan kegiatan produksi benih mentimun.

Perlu adanya strategi ini untuk mencapai tujuan Usaha Bibit Benih Mentimun dalam menggunakan sumber daya yang ada secara terus menerus. Ini akan membentuk alternatif strategi yang efektif melalui pengoptimalan kegiatan produksi. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>179</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal. 17.

teori Chandler mengenai strategi yang mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>180</sup>

## 2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Usaha Bibit Benih Mentimun masyarakat di Desa Gondang untuk memanfaatkan peluang yang ada, diantaranya :

- a. Mempertahankan kerjasama yang baik dengan PT BISI dan PT BCA.

Dengan tetap mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dengan PT BISI dan PT BCA, ini akan mengurangi kesulitan yang dialami petani-petani sendiri. Dimana Jika terus dipercayakan oleh PT Bisi dan PT BCA sebagai sebuah mitra maka untuk hal-hal bantuan yang diperlukan untuk mendukung proses pembibitan seperti mesin, pupuk, obat dan hal lainnya sudah tidak bingung karena mendapat bantuan dari pabrik. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan Russel dan Taylor dalam buku Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamiddin, mengatakan bahwa strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan acuan konsistensi dalam pembuatan keputusan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak pada arah yang benar.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> *Ibid*, Freddy Rangkuti..., Hal. 3-4.

<sup>181</sup> Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamiddin, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 49.

- b. Memperluas informasi pembibitan benih mentimun kepada masyarakat luas.

Memperluas informasi pembibitan benih mentimun ini kepada masyarakat bisa dilakukan dengan mengenalkan bibit benih mentimun sebagai salah satu usaha yang sangat berpeluang saat ditekuni. Pengelola yang telah mandiri harus mampu berperan aktif mengajak dan membantu mempromosikan peluang yang terdapat dari usaha pembibitan mentimun ini kepada siapa-siapa saja yang belum mengetahui dengan ikut melihat proses. Semakin banyak yang mengetahui berarti semakin banyak minat dari masyarakat untuk mengembangkan sebuah pemberdayaan melalui kemitraan dengan pabrik guna memperbaiki ekonomi masyarakat umumnya. Hal ini sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta bahwasanya pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan lainnya).<sup>182</sup>

- c. Mengoptimalkan pemeliharaan melalui bantuan tenaga kerja tetap sesuai proses yang membutuhkan bantuan tenaga kerja.

Pemeliharaan tanaman mentimun ini sangat penting setiap prosesnya, dimana tidak mampu dilakukan sendiri. Bahkan ketika terganggu waktu pemeliharaan dengan kegiatan lain akan mempengaruhi hasil produksi. Dari itu dibutuhkan tenaga kerja yang tetap bisa memiliki waktu untuk membantu setiap proses didalam

---

<sup>182</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012), Hal. 53.

pembibitan yaitu pada seperti pada saat perkawinan dan panen. Ini adalah salah satu peluang besar dalam usaha benih mentimun yaitu dimana selalu membutuhkan tenaga kerja. Dengan terciptanya tenaga kerja yang baik dan cukup maka akan mengatasi kendala-kendala yang terjadi sehingga mampu menghasilkan produksi yang sesuai. Hal ini sebagaimana dijelaskan teori mengenai pengertian strategi oleh Mudajrad Kuncoro (2006) yang mengatakan bahwa Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>183</sup>

### 3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ST merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan kekuatan yang ada pada Usaha Bibit Benih Mentimun masyarakat di Desa Gondang untuk menghindari ancaman yang ada. Beberapa strateginya adalah Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan tanaman melalui pengolahan yang baik dan tepat waktu. Disini peran pengelola usaha yaitu rutin melakukan pengamatan secara langsung saat pemeliharaan bibit benih mentimun. Dengan melatih masyarakat yang membantu proses pemeliharaan sesuai pengetahuan yang tepat secara berkelanjutan saat mengolahnya di sawah sebagai bentuk dorongan peningkatan kemampuan agar mampu menghasilkan produksi yang berkualitas.

---

<sup>183</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hal.12.

Hal ini sesuai dengan teori pengertian pengembangan Dalam buku Afifuddin (2006) dijelaskan bahwa pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan dengan pendidikan dan pelatihan didalamnya.<sup>184</sup>

Strategi lainnya yaitu Menghasilkan benih berkualitas agar meningkatkan daya saing. Dengan menghasilkan benih berkualitas melalui pengolahan dan pemeliharaan yang bersungguh-sungguh ini, menjadikan salah satu kekuatan benih mentimun masyarakat di Desa Gondang untuk mampu bersaing.

Hal ini sesuai dengan beberapa pandangan tentang pendapat mengenai strategi dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Rangkuti (2013:3-4) yaitu penjelasan oleh Learned, Christensen, Andrews, dan Guth menyatakan Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak. Porter juga berpendapat bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.<sup>185</sup>

#### 4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT merupakan strategi yang diterapkan dengan meminimalisir kelemahan yang ada pada Usaha Bibit Benih Mentimun masyarakat di Desa Gondang untuk menghindari ancaman yang ada.

---

<sup>184</sup> Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), Hal. 180.

<sup>185</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) Hal. 3-4.

Strategi WT beberapa pengelola usaha di Desa Gondang adalah Membentuk manajemen sdm yang baik untuk optimalisasi pemeliharaan tanaman. Perlu tanggung jawab Pengelola Usaha Bibit Benih Mentimun untuk terus memperbaiki manajemen sumber daya manusianya yang lemah. Dengan membentuk manajemen sdm yang baik dan bersedia dilatih tiap waktu proses dibutuhkannya sesuai rencana maka sdm yang ada dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan usaha.

Sebagaimana sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Drs. Malayu S.P Hasibuan (1990) bahwa perencanaan sumberdaya manusia yaitu merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.<sup>186</sup>

Strategi lainnya yakni Setiap petani mencari informasi dan memberikan informasi mengenai penanganan perkembangan penyakit/hama melalui obat sebagai solusi pengendalian. Setiap petani baiknya berdiskusi dengan sama-sama mencari dan memberikan informasi dalam penanganan perkembangan penyakit/hama melalui obat dan cara lain sebagai solusi pengendalian dengan cara penyemprotan atau pengocoran agar tanaman tidak terserang penyakit/hama.

Perlu diketahui, Strategi-strategi yang telah dijabarkan diatas menggunakan pendekatan analisis SWOT. Hal ini selaras dengan penelitian

---

<sup>186</sup>Priyono Marnis, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), Hal. 24.



yang dilakukan oleh Astuti Trihandianti dalam skripsinya berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Terung (Studi Kasus: Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)” dimana juga sama menggunakan analisis SWOT melihat hasil penelitiannya juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menghasilkan sebuah peluang dimana faktor internal kekuatan lebih besar dari kelemahan sehingga Matriks SWOT berada pada posisi kuadran I yang mengartikan usaha tersebut kuat dan berpeluang.<sup>187</sup>

**B. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan Pendekatan Analisis SWOT.**

Melihat hasil wawancara yang telah diproses, diketahui bahwa strategi yang tepat digunakan Pengelola usaha bibit benih mentimun yaitu strategi SO. Dapat diketahui dari strategi SO yang merupakan penggabungan antara *Strength* (Kekuatan) dan *Opportunity* (Peluang) memiliki nilai paling tinggi yakni 4,52 yang menunjukkan posisi Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang berada pada kondisi mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Novianto dengan skripsi berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)”.

---

<sup>187</sup> Astuti Trihandianti, *Skripsi: Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Terung (Studi Kasus: Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), Hal. 63.

Sebagaimana dalam penelitiannya juga menggunakan alternatif strategi yang sesuai untuk pengembangan bisnis kerajinan gerabahnya yaitu menggunakan matrik SWOT yaitu strategi S-O (*Strenght-Opportunities*) dimana dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada melalui cara pengembangan produk, pengembangan pasar (Memperluas Wilayah Pemasaran), dan peningkatan kualitas SDM (Pelatihan SDM agar terampil di bidang gerabah).<sup>188</sup>

Selanjutnya, melalui diagram 4.1 diketahui bahwa posisi Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang saat ini berada pada Kuadran I Growth dengan menerapkan strategi *agresif* atau pertumbuhan. Sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti yang mengatakan didalam bukunya yang berjudul Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis bahwa kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan perusahaan. Hal ini dikarenakan memiliki kekuatan yang besar sehingga mampu memanfaatkan peluang yang tersedia.<sup>189</sup>

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan disimpulkan Strategi SO yang dapat diterapkan pengelola usaha benih mentimun di Desa Gondang dalam mengembangkan usahanya, yaitu:

1. Memanfaatkan lokasi jangka panjang sebagai wadah memenuhi permintaan benih yang terus diminati.
2. Mempertahankan kualitas benih yang dapat menambah penghasilan.

---

<sup>188</sup> Aan Novianto, *Skripsi: Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), Hal. 90.

<sup>189</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan Ocai*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), Hal. 20.

3. Membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan guna meningkatkan minat masyarakat.
4. Mengoptimalkan kegiatan produksi benih mentimun.

Terbentuknya strategi SO sebagai strategi yang tepat diterapkan dalam mengembangkan usaha pembibitan, hal ini dapat membentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ini awalnya dimulai sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Usaha Bibit Benih Mentimun Melalui Kemitraan Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>190</sup> Dapat diartikan pula menurut Pandangan Wuradji yang dikutip oleh Aziz bahwa pemberdayaan yaitu sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>191</sup> Dimana terdapat tahapan pengenalan usaha bibit benih mentimun melalui kemitraan guna Pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu meliputi:

---

<sup>190</sup> Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", diakses melalui [wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](https://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah), pada 23 Juni 2020, pukul 11.16

<sup>191</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 3.

Sesuai hasil penelitian wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa pertama, merupakan tawaran atau dorongan berupa penyadaran akan peluang yang bisa dilihat dengan mengasah kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan dengan narasumber menunjukkan dimana tawaran atau dorongan ini bermula dari seorang yang berperan yaitu Pak Budi selaku perwakilan pabrik yang mengajak masyarakat untuk menanam mentimun. Hal ini telah menarik minat masyarakat untuk belajar dengan inisiatif mendaftar ke pabrik sebagai syarat mengikuti pelatihan dan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai proses pembibitan.

Sebagaimana dijelaskan Muchtar Masoed dalam jurnalnya bahwa pemberdayaan adalah membangun atau membentuk komunitas lokal memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka, yang mana komunitas ini dibuat agar memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implemetasi inisiatif dengan kemampuan sendiri.<sup>192</sup>

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa yang kedua yaitu menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan dan pelatihan agar masyarakat memiliki kemampuan dan dapat mandiri mengembangkan peluang untuk ekonominya sendiri. Seperti beberapa pengelola yang menjadi informan, bahwa pengelola-pengelola usaha ini cukup sering membutuhkan bantuan dalam membantu proses pembibitannya. Biasanya pengelola meminta bantuan kepada

---

<sup>192</sup> Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi*, (Yogyakarta: UM, 1997), Hal. 50.

masyarakat sekitar contohnya tetangga sendiri atau dari desa lain untuk berperan dalam kegiatan produksi. Melalui pengamatan secara langsung dilapangan dan dibantu pengarahannya oleh pengelola-pengelola yang ada, masyarakat sekitaryang membantu mulai mengasah kemampuannya agar dapat menghasilkan benih yang berkualitas.

Masyarakat yang telah mendapatkan pengetahuan melalui arahan pengelola usaha dan sudah bisa mempraktikkannya dapat terus membantu pengelola ketika dibutuhkan pada saat proses yang membutuhkan bantuan dilapangan. Tidak melepaskan begitu saja saat pelaksanaan kegiatan, beberapa pengelola biasanya tidak terang-terangan dalam mengarahkan petani yang membantu. Melainkan meminta permintaan pengelolaan tanaman atau pemeliharaan dengan teknik pengolahan yang baik, teliti, dan bersungguh-sungguh sesuai pengetahuan dari pabrik. Hal ini untuk menciptakan kemampuan masyarakat sebagai mitra kerja dengan tetap mendampingi saat kegiatan produksi benih mentimun sampai masyarakat sendiri berpengalaman dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembibitan ini.

Dapat diketahui bahwa tahap pengenalan usaha bibit benih mentimun ini untuk membangun tujuan pemberdayaan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan perlindungan yang menciptakan kemandirian masyarakat sekitar untuk memanfaatkan peluang di sekitarnya. Sebagaimana sesuai dengan Sunyoto Usman dalam Pengorganisasian

dan Pengembangan masyarakat mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.<sup>193</sup>

Dimaksudkan melalui proses dimana masyarakat didampingi ketika membuat analisis masalah yang sedang dihadapi, dibantu dalam menemukan alternatif solusi atas masalahnya, dan diajak melihat strategi apa yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai resources yang dimiliki.

2. Dampak adanya usaha bibit benih mentimun melalui kemitraan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan sebuah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu negatif maupun positif.<sup>194</sup> Dapat diketahui dampak yang terjadi di sini adalah dampak yang diakibatkan oleh adanya usaha bibit benih mentimun dilihat dari sisi positif maupun negatif. Namun bergerak dari wawancara yang dilakukan, hasil yang ditemukan adalah lebih banyak dampak positif yang terjadi daripada dampak negatif yang ditemukan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari pengenalan usaha benih mentimun melalui kemitraan dari pihak pabrik kepada masyarakat sebagai petaninya untuk berproses memperbanyak jumlah benih mentimun dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Gondang dan sekitarnya. Hal ini diperkuat

---

<sup>193</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 87.

<sup>194</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020, pukul 21.00

dengan teori pernyataan oleh peneliti mengenai kewirausahaan dan pendapatan rumah tangga di Kotamobagu dan Bolang Mongondow (Kindangen dan Tumiwa, 2013) yang menyatakan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapat rumah tangga. Disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kewirausahaan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan rumah tangga. Hal ini harus didukung inisiatif dan tindakan, komitmen, dan ketekunan, serta kemampuan beradaptasi dengan unsur-unsur kewirausahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.<sup>195</sup>

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa terbukanya peluang lapangan kerja ini adalah suatu dampak positif bagi masyarakat dari adanya pengenalan usaha bibit benih mentimun. Dimana untuk dampak positif khususnya yaitu bertambahnya penghasilan masyarakat. Dengan terserapnya tenaga kerja di lingkungan masyarakat, maka penghasilan masyarakat pun akan mengalami peningkatan. Penghasilan yang didapatkan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga serta membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Diketahui bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan materi masyarakat dalam sehari-hari, ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat pun tidak bingung lagi jika sewaktu-waktu membutuhkan penghasilan karena adanya pengenalan usaha bibit benih mentimun melalui

---

<sup>195</sup>Paulus Kindangen dan Johan Tumiwa, Kewirausahaan dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Minahasa Tenggara. “*Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*”, Edisi Oktober 2015, Vol. 2 No. 2, Hal. 89.

kemitraan yang menjadikan terealisasinya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan pengelola-pengelola mandiri yang berperan penting juga seperti beberapa pengelola yang menjadi informan dapat menyerap tenaga kerja mulai dari tetangga 1 desa atau bahkan desa lainnya.

### **C. Kendala dan Solusi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Melalui Kemitraan Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.**

Sedikit melihat kembali, kendala dan solusi dari pengembangan usaha bibit benih mentimun masyarakat di Desa Gondang yaitu terkait kurangnya informasi mengenai cara mengolah yang baik pada pembibitan benih mentimun dimasyarakat sekitar juga yang biasa membantu saat pemeliharaan khususnya menghadapi penyakit dan hama pada tanaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk bisa mencapai suatu tujuan atau maksud yang ingin dituju.<sup>196</sup> Hal ini dimaksudkan menggerakkan masyarakat untuk melek atas peluang usaha melalui pengetahuan yang didapatkan dengan terus mengasah kemampuan hingga menjadi masyarakat yang berani mandiri kedepannya.

Kendala yang terjadi di awal mengenai kurangnya informasi cara mengolah yang baik pada pembibitan, dapat diatasi dengan kesungguhan pengelola usaha lainnya untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan secara lapangan kepada pihak-pihak yang membantu dan pengenalan obat

---

<sup>196</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, Hal. 1254.



sebagai salah satu pengendalian atas penyakit dan hama yang tidak menentu. Hal ini sejalan dengan Siagan yang menyatakan perencanaan SDM adalah beberapa langkah-langkah yang diambil oleh manajemen personalia guna tersedianya tenaga yang tepat untuk menyesuaikan kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>197</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbasya dalam skripsi berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” yang mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi sama yaitu kendala yang dihadapi kelompok budidaya Al-Amin dalam mengembangkan bisnis yaitu modal, SDM, masalah-masalah masih belum dievaluasi seperti cara mengolah tanaman yang baik, cuaca tidak menentu, dan lainnya, kelompok budidaya Al-Amin sudah menerapkan strategi pengembangan usaha namun masih ada kekurangan di sisi strategi pemasaran yang belum sepenuhnya memasarkan produk secara meluas.<sup>198</sup>

Beberapa pengelola yang menjadi informan tidak lupa selalu mengingatkan pada pembentukan pemikiran masyarakat untuk lebih tekun serta tidak acuh akan sebuah proses pengolahan yang baik dan disiplin dalam melakukan pemeliharaan tanaman mentimun. Karena perlu diketahui dengan adanya sikap bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan produksi maka membuat masyarakat menjadi mitra kerja yang

---

<sup>197</sup> Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Ed. I., (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 56.

<sup>198</sup> Ahmad Fatan Nurbasya, *Skripsi: Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), Hal. 68.

berpengalaman dan bisa menghasilkan hasil dengan baik. Hal ini serupa dengan buku yang berjudul “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat” oleh Sunyoto Usman bahwa konsep dasar pemberdayaan yaitu upaya kelompok masyarakat dibentuk untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat mampu mengaktualisasi potensi atau menggali potensi yang sudah dimiliki menjadi peluang dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Dimana peluang ini sendiri bisa memotivasi masyarakat agar dapat menyentuh secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan sehingga masyarakat dapat menjadi mandiri, berani dan percaya diri bahkan terlepas dan tidak bergantung dari belenggu struktural yang dapat menyengsarakan kehidupan.<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 31.